

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:35) “penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji terkait populasi dan juga sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan”. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap *return* saham.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini diambil dari judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* Yang Tercatat Di Bei Tahun 2018-202”. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang dipilih sebagai obyek penelitian dikarenakan mudahnya mendapatkan laporan keuangan perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id sehingga dapat memudahkan dalam melakukan penganalisaan dan penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak lain dan tersedia untuk dikelola oleh pihak lain (Marwansyah et al., 2020). Data sekunder dalam

penelitian ini yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data eksternal. Data eksternal merupakan data yang mencerminkan suatu keadaan atau kegiatan diluar organisasi. Data eksternal sendiri diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). (www.idx.co.id)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Paramita et al., (2021) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods industry* di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

3.4.2 Sampel

Menurut Paramita et al., (2021) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa asubset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Sempel adalah cara mengumpulkan data dengan mengambil sebagian dari semua anggota sehingga dalam hal ini sampel adalah bagian dari populasi. Sempel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling.

Kriteria yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2021
2. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2021
3. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang mendapatkan laba selama periode penelitian tahun 2018-2021

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sumpling atau teknik pengambilan sampel adalah cara pemilihan sampel dari keseluruhan jumlah populasi yang digunakan di dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>consumer goods industry</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021	63
2.	Perusahaan Sektor <i>consumer goods industry</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2021	(16)
3.	Perusahaan Sektor <i>consumer goods industry</i> yang mengalami kerugian dalam periode penelitian tahun 2018-2021	(16)
	Jumlah sampel yang digunakan	31
	Jumlah data penelitian selama 4 tahun	124

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang diteliti oleh peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham (Y).

b. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun *negative*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas menggunakan *current ratio* (X1), solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* (X2), profitabilitas menggunakan *return on assets* (X3).

3.5.2 Definisi Konseptual

Bakry (2016:24) “definisi konseptual merupakan definisi yang menggambarkan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain”. Definisi konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Likuiditas

Kasmir (2015:50) “menyatakan bahwa rasio likuiditas yakni rasio yang memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi tanggungan jangka pendek”. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

b. Solvabilitas

Kasmir (2017:151) “menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan total hutang dengan total modal untuk mengukur hutang dengan modal.

c. Profitabilitas

Kasmir (2017:114) “rasio Profitabilitas merupakan suatu rasio yang berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dalam periode tertentu”. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya dan kemampuan yang dimiliki yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal. Semakin tinggi laba yang didapat maka semakin tinggi pula kesanggupan perusahaan untuk menuntaskan dividennya. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) dengan membandingkan laba bersih dengan total aset untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dalam total aset.

d. *Return* Saham

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana mengukur setiap variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel penelitian, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan sektor consumer goods industry yang tercatat di BEI tahun 2018-2021”. Variabel – variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Likuiditas

Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Untuk menghitung *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan modal. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets*. *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Untuk menghitung *Return on Assets* yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return Saham*

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh investor dari selisih harga saham saat ini (t) dengan harga saham pada periode sebelumnya (t-1). cara menghitung return saham adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Return saham	1. Harga saham tahun sekarang 2. Harga saham periode sebelumnya	$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
Likuiditas	1. Aktiva lancar 2. Hutang lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Solvabilitas	1. Total hutang 2. Total modal	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Profitabilitas	1. Laba bersih 2. Total aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah dalam sebuah penelitian karena dasarnya tujuan dari sebuah penelitian adalah memperoleh data.

a. Dokumentasi

Data yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui website www.idx.co.id

b. Studi Pustaka

Data yang diperoleh melalui literature buku, e-book dan jurnal penelitian terdahulu mengenai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan return saham.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Menurut Sanusi (2011:134) dalam penelitian Okalesa (2018) regresi linier berganda yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh gambaran keseluruhan mengenai hubungan variabel dan mengetahui apakah setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan.

3.8.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang tingkat kegunaannya mencakup cara mengumpulkan data, menyusun data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Rianisari et al. (2020) “statistik melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data guna memperoleh gambaran atau informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami”. Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel x dan *return* saham sebagai variabel y dari penelitian. Deskripsi variabel-variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel-variabel yang diteliti.

3.8.2 Uji asumsi klasik

Gunawan (2018:92) “uji asumsi klasik merupakan pengujian pada penelitian yang memiliki tujuan untuk meneliti data apakah data tersebut memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian”.

a. Uji normalitas data

Riyanto dan Hatmawan (2020:137) dalam penelitian Stiawan et al. (2022) “menafsirkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal dalam model regresi”. Pada uji normalitas pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau kedua variabelnya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil pada uji normalitas diharuskan memiliki distribusi normal dikarenakan untuk uji t dan uji F memperkirakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi uji normalitas dapat diketahui dengan cara analisis statistik yaitu uji statistik non parametrik *Kolmogorof Smirnov* (Slamet Riyanto & Hatmawan A, 2020) dengan ketentuan:

H_0 : nilai sig > 0,05 maka data residual terdistribusi normal

H_a : nilai sig < 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah korelasi atau hubungan yang tinggi antara variabel dependen satu dengan variabel independen lainnya. Ghozali (2016) untuk mendeteksi ada dua atau tidaknya multikolinieritas yaitu:

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ (lebih dari 0,10) dan VIF < 10 (kurang dari 10) maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ (kurang dari 0,10) dan VIF > 10 (lebih dari 10) maka terjadi multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:138) “mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pengganggu pada suatu periode sebelumnya $(t-1)$ ”. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test). Apabila timbul korelasi, maka disebut ada problem autokorelasi. Kriteria pengujian autokorelasi adalah:

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
$d < dL$	Terdapat autokorelasi positif
$dL < d < dU$	Ragu-ragu
$dU < d < 4-dU$	Tidak terdapat autokorelasi
$4-dL < d$	Terdapat autokorelasi

Nilai statistik Durbin-Watson berkisar dari 0 hingga 4. Semakin dekat nilainya dengan 0, maka kemungkinan terdapat autokorelasi positif semakin besar. Sedangkan semakin dekat nilainya dengan 4, maka kemungkinan terdapat autokorelasi negative semakin besar. Apabila terjadi autokorelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi atau

pengamatan yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Problem ini timbul disebabkan residual tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah ketika regresi bebas dari autokorelasi.

d. Uji heteroskedasitas

Thoifah (2015) “merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi dalam memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel independen sehingga kesalahan tersebut tidak random”. Untuk menguji ada tidaknya dalam penelitian ini dapat digunakan grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pengujian ini mensyaratkan suatu data harus bersifat homogeny atau tidak heterogen.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* yang berpengaruh terhadap *return* saham. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

x_1 = *Current Ratio*

x_2 = *Debt to Equity Ratio*

x_3 = *Return On Assets*

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

e = Error

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Ghozali (2011) “nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan antara nol sampai satu, semakin mendekati nilai satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk mendeskripsikan variabel variabel dependennya”. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi terletak pada table dan tertulis *R square*. Apabila diperoleh $R^2=1$ atau mendekati 1, maka semakin baik garis regresi sebaliknya apabila garis regresi mendekati 0 maka garis regresi dinyatakan kurang baik.

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diketahui dengan melakukan uji sebagai berikut:

a. Uji t

Ghozali (2017) “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Langkah yang akan digunakan dalam Uji t yaitu menentukan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 (5%) apabila $< 5\%$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $> 0,05$ (5%) maka tidak terdapat

pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian uji t sebagai berikut:

1) Hipotesis H₁

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H₁ ditolak yang berarti tidak ada pengaruh likuiditas terhadap *return* saham.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H₁ diterima yang berarti ada pengaruh likuiditas terhadap *return* saham.

2) Hipotesis H₂

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H₂ ditolak yang berarti tidak ada pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H₂ diterima yang berarti ada pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham.

3) Hipotesis H₃

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H₃ ditolak yang berarti tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H₃ diterima yang berarti ada pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI secara simultan.

Menurut (Widarjono, 2015) Uji f atau Uji serentak atau dengan kata lain uji ANOVA (analysis of variance), adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersamaan terhadap variabel terikatnya atau uji signifikansi model regresi. Atau juga digunakan untuk menguji bagaimana model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji f ini dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan tabel F. apabila f hitung lebih besar dari F tabel, (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan atau dapat dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Misalnya, apabila tingkat signifikansi yang digunakan 10% (0,10), dan apabila nilai sig dalam tabel ANOVA lebih kecil dari 10 (%) maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 10% maka dapat dikatakan secara bersamaan variabel bebas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.